



Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas VII B

Ngesti Palupi

SMP N 4 Koto Baru, Dharmasraya, Sumatera Barat

palupingesti@gmail.com

Abstract

This research was conducted based on phenomenon that exists in SMP N 4 Koto Baru which shows that there are students who have a low level of motivation to learn. Purpose of this study was to determine description of student learning motivation before receiving group guidance services, to determine description of student learning motivation after receiving group guidance services, and to find out whether learning motivation can be improved through group guidance services. Type of research used in this research is Action Research Guidance and Counseling by carrying out two cycles. Subjects of this study were 10 grade VII students of SMP N 4 Koto Baru consisting of 8 students with low learning motivation and 2 students who have high learning motivation, so that group dynamics occur. Data collection methods used were interviews, learning motivation scale and observation. Results showed that learning motivation of students before receiving treatment in form of group guidance was 44.4% in low category. After being given group guidance services at cycle I, student learning motivation increased to moderate category by 65%. Meanwhile, in cycle II student learning motivation continued to increase into high category with a gain of 74%. This shows that group guidance services can increase learning motivation in grade VII students at SMP N 4 Koto Baru.

Keyword : *learning motivation, group guidance, group dynamics*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP N 4 Koto Baru yang menunjukkan terdapat siswa yang tingkat motivasi belajarnya rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok, dan untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu 10 siswa kelas VII SMP N 4 Koto Baru yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, agar terjadi dinamika kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, skala motivasi belajar dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP N 4 Koto Baru.

Kata kunci: motivasi belajar, bimbingan kelompok, dinamika kelompok

1. Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi .

Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman[1] motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu pentingnya peran motivasi, maka banyak ahli yang mendefinisikan motivasi, bagaimana mengembangkan motivasi, apakah macam- macam motivasi tersebut menentukan prestasi yang dicapai anak, dan bagaimana pendidik dalam memberikan penghargaan hingga dapat meningkatkan motivasi tersebut.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat [2]. Suryabrata [3] mengemukakan motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sebenarnya motivasi merupakan istilah yang lebih umum untuk menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Menurut Uno [2], motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Santrock [4], motivasi adalah mengapa individu bertingkah laku, berpikir, dan memiliki perasaan dengan cara yang mereka lakukan, dengan penekanan pada aktivasi dan arah dari tingkah lakunya. Kebanyakan pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong psikologi, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c)

memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian motivasi yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Pengertian belajar menurut Djamarah[5] adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Anni[6] belajar adalah proses perubahan perilaku yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar dapat dipahami bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman yang dipikirkan dan dikerjakan.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah proses dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu hingga mencapai tujuan yang dikehendaki berupa keberhasilan belajar.

Menurut Rifa'i[7], terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar peserta didik. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (a) sikap, (b) kebutuhan, (c) rangsangan, (d) afeksi, (e) kompetensi, dan (f) penguatan.

Di bawah ini beberapa pengertian bimbingan kelompok menurut para ahli antara lain menurut Gazda[8], bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Winkel[9] “bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri” Menurut Tohirin[10] menyebutkan bahwa definisi bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama[11].

Bimbingan dan konseling kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam satu kelompok yang benar-benar hidup. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja diciptakan dan ditumbuhkan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling[8].

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat

dirumuskan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIIB di SMP N 4 Koto Baru melalui layanan bimbingan kelompok.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang paling sesuai untuk judul penelitian peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIIB melalui layanan bimbingan kelompok di SMA N 1 Koto Baru Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu jenis penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling.

Menurut Mulyasa[12] penelitian tindakan merupakan upaya untuk mencermati kegiatan sekelompok siswa dengan memberikan tindakan yang sengaja dimunculkan. Menurut Arikunto dkk[13] memaparkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu proses pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dihadirkan oleh guru dan terjadi dalam kelompok atau secara bersama-sama.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti bersama kolaborator memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap partisipan yang berjumlah 10 siswa yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tinggi. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observation*), refleksi (*Reflection*).

Dari tahapan-tahapan siklus 1 tersebut dapat dijelaskan secara jelas, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- a) Merencanakan waktu dan tempat penelitian
- b) Menentukan materi layanan
- c) Menentukan observer penelitian
- d) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahapan ini, penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencana tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai

prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator.

a) Pertemuan 1

Hari, Tanggal : Rabu, 4 September 2019

Materi Layanan : Semangat Belajar

Tempat Layanan : Ruang kelas

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa masih kurang. Anggota kelompok merasasangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

b) Pertemuan 2

Hari, Tanggal: Rabu, 11 September 2019

Materi Layanan : Kemandirian Belajar

Tempat Layanan : Ruang kelas

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok tercipta lebih baik dari sebelumnya namun dirasa masih kurang Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ada siswa yang malu dalam berpendapat. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

c) Pertemuan 3

Hari, Tanggal :Rabu 18-09- 2019

Materi Layanan : Kepercayaan Diri Belajar

Tempat Layanan : Ruang kelas

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul cukup baik. Pemahaman anggota kelompok mengenai kepercayaan diri belajar sudah cukup, terlihat dari kesimpulan yang dikemukakan anggota kelompok.

3) Pengamatan (*Observe*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota kelompok selama proses layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Adapun hasil pengamatan perkembangan motivasi belajar dapat dilihat dalam hasil pengamatan perkembangan tingkat motivasi belajar siswa di kelas VIIB SMPN 4 Koto Baru pada proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 1.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Pertemuan	Indikator	Hasil yang dicapai
I	o Tekun menghadapi tugas	o Siswa lebih bersemangat dalam belajar
	o Ulet menghadapi kesulitan	o Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas
II	o Senang bekerja mandiri	o Siswa belajar untuk mengandalkan kemampuan diri o Mandiri dalam mengerjakan tugas
III	o Kepercayaan diri belajar	o Siswa percaya pada kemampuan diri
		o Siswa tidak mencontek pekerjaan teman

Tabel 2 Motivasi Belajar Siswa Setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok 1

No	Kode Responden	Motivasi Belajar Siswa		
		Σ	%	Ket
1	R2	250	71%	T
2	R5	203	58%	S
3	R8	228	65%	S
4	R9	245	70%	T
5	R11	212	61%	S
6	R14	242	69%	T
7	R16	201	57%	S
8	R18	231	66%	S
Rata-rata		226,5	65%	S

Berdasarkan tabel 1 di atas, pengamatan proses dan hasil layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan pada awal pertemuan. Sebagian anggota kelompok mengalami peningkatan pada indikator.

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil pemberian skala motivasi belajar pada anggota kelompok setelah siklus 1, maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi

belajar pada siswa. Dari 8 responden, terdapat 3 responden masuk kategori tinggi, dan 5 responden masuk kategori sedang.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas VII SMP 4 Koto Baru berdasarkan hasil skala motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

No	Kode Resp.	Sebelum			Siklus I			Peningkatan	
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	%	
1	R2	182	52%	R	250	71%	T	19%	
2	R5	168	48%	R	203	58%	S	10%	
3	R8	175	50%	R	228	65%	S	15%	
4	R9	176	50%	R	245	70%	T	20%	
5	R11	170	48%	R	212	61%	S	13%	
6	R14	175	50%	R	242	69%	T	19%	
7	R16	172	49%	R	201	57%	S	8%	
8	R18	180	51%	R	231	66%	S	15%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa

meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus 1 masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5

sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang.

4) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya.

b. Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2

Dalam penelitian ini memberikan tindakan, yaitu layanan bimbingan kelompok dan bertujuan untuk menyempurnakan hasil siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada dinamika kelompok. Jika pada siklus 1 menggunakan permainan secara individu, maka pada siklus 2 ini menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama dan berkaitan dengan topik.

Siklus 2 dalam penelitian ini merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus 1 yang belum dijalankan secara maksimal oleh peneliti. Hasil perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut dipaparkan masing-masing tahapannya.

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum memulai tindakan pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Tindakan (*Action*)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

a) Pertemuan 4

Hari, Tanggal : Rabu, 25 September 2019

Waktu : 11.10-11.50 WIB

Materi Layanan : Tips Meningkatkan Motivasi Belajar

Tempat Layanan : Ruang kelas

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini,

dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi. Selama tahap kegiatan anggota kelompok mampu bertukar pendapat dengan baik dan memberikan tanggapan secara positif.

b) Pertemuan 5

Hari/Tanggal : Rabu 9 Oktober 2019

Waktu : 11.10-11.50 WIB

Materi Layanan : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Tempat Layanan : Ruang kelas

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok.

Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

c) Pertemuan 6

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2019

Waktu : 11.10-11.50 WIB

Materi Layanan : Kreativitas Belajar

Tempat Layanan : Ruang kelas

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi skala motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi

belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 2 (posttest2).

3) Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Hasil pengamatan proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4, dan perbedaan hasil persentase motivasi belajar siswa setelah tindakan layanan bimbingan kelompok siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VII SMPN 4 Koto Baru melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 10 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi selama tiga hari dan diakhiri dengan pengisian skala motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar saat itu, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa rata-rata menjadi 65% pada kategori sedang.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Proses Layanan BimbinganKelompok Pada Siklus 2

Pertemuan	Indikator	Hasil pencapaian
IV	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, ditunjukkan dengan kesadaran akan kebutuhan siswa akan belajar.
V	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan pengemukaan anggota akan lebih rajin lagi dalam belajar agar mencapai cita-citanya
VI	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Adanya keinginan siswa untuk lebih kreatif dalam cara belajar mereka agar tidak membosankan. Misalnya dengan memberi coretan warna- warni pada catatan, belajar kelompok, berdiskusi, dll.

Tabel 5 Perbedaan Hasil Persentase Motivasi Belajar Siswa Setelah Tindakan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kode Resp.	Siklus I			Siklus II			Peningkatan
		Σ	%	Ket	Σ	%	Ket	%
1	R2	250	71%	T	278	79%	T	8%
2	R5	203	58%	S	251	71%	T	13%
3	R8	228	65%	S	263	75%	T	10%
4	R9	245	70%	T	261	74%	T	4%
5	R11	212	61%	S	244	69%	T	8%
6	R14	242	69%	T	267	76%	T	7%
7	R16	201	57%	S	263	75%	T	18%
8	R18	231	66%	S	266	76%	T	10%

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rata- ratanya masih dalam kategori

sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti dengan kolaborator menyepakati akan melakukan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan lagi.

Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan ceramah dan diskusi, namun yang berbeda adalah dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan materi tips meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dan kreativitas belajar. Siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali skala motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskripsif persentase skala motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase skala motivasi belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bantuan guru pembimbing sebagai kolaborator. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas VII di SMP N 4 Koto Baru meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi 3 simpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 24 siswa yang mengisi skala motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 10 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 10 siswa memiliki

motivasi belajar kategori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 4 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil skala motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti : malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.

2. Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata 74% pada kategori tinggi.

Daftar Rujukan

- [1] S. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- [2] H. B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [3] S. Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] Santrock, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru, 2004.
- [5] S. B. Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- [6] D. Anni, Catharina Tri, *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006.
- [7] C. T. dan A. R. Anni, *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2011.
- [8] Prayitno, *Layanan Infomasi (L2)*. Padang: UNP, 2004.
- [9] W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- [10] Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- [11] Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- [12] E. Mulyasa, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- [13] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.